

## **Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin**

**Sri Muslimatul Husna<sup>1</sup>, Maison<sup>2</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3</sup>, Resnawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

e-mail: <sup>1</sup>srimuslimatulhusna11@gmail.com

<sup>4</sup>Institusi/ Afiliasi

e-mail: xxxx@xxxx.xxx

### **Abstrak**

Ketidakmampuan siswa untuk membangun jalan pikiran (konsentrasi) dalam merespon dan menginterpretasikan pelajaran terkait dengan metode mengajar guru dan juga suasana di dalam kelas, sehingga menuntut siswa untuk memperhatikan dan berkonsentrasi agar dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran fisika, hal itu dikarenakan konsentrasi sebagai modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhinya, dan upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 butir. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah salah satu guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup data collection, reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dikelas X IPA MAN 1 Merangin dalam pembelajaran fisika masih tergolong rendah. Saat pembelajaran berlangsung, siswa asyik dengan kesibukannya masing-masing. Hal itu dikarenakan siswa menganggap fisika itu sulit, sehingga siswa malas untuk belajar fisika. Fasilitas sekolah yang tidak memadai serta lingkungan belajar yang tidak kondusif juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Upaya guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kata Kunci: konsentrasi, belajar, fisika

### **Abstract**

The inability of students to build a way of thinking (concentration) in responding and interpreting lessons related to the teacher's teaching methods and also the atmosphere in the classroom, thus requiring students to pay attention and concentrate in order to improve their competence and skills in understanding the subject matter. Based on these problems, it is necessary to conduct this study to determine the concentration of student learning in physics lessons, this is because



concentration is the main capital for students in receiving teaching materials and is an indicator of the success of teaching and learning activities. The purpose of this study was to determine the concentration of student learning in physics subjects, the supporting and inhibiting factors that influence it, and the teacher's efforts to overcome the inhibiting factors for learning concentration. The research instrument used was an unstructured interview with a total of 8 questions. The trial subject in this study was one of the physics teachers of class X IPA MAN 1 Merangin who was selected by purposive sampling technique. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model data analysis which includes data collection, reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that the learning concentration of students in class X IPA MAN 1 Merangin in learning physics is still relatively low. When learning takes place, students are engrossed in their respective activities. That's because students think physics is difficult, so students are lazy to study physics. Inadequate school facilities and a non-conducive learning environment also affect learning concentration. The teacher's efforts to increase the concentration of students' learning are to create fun learning activities and motivate students to learn.

**Keywords : concentration, study, physics.**

### **Pendahuluan** (Ukuran 12, Bold)

Pendidikan merupakan sesuatu yang berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia, agar terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan situasi belajar yang mendukung pengembangan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan [1]. Pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, afektif, dan inovatif. Dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari banyak ilmu. Salah satu ilmu dalam pendidikan yaitu ilmu Fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang semua aspek yang berkaitan dengan alam. Fisika adalah ilmu yang menyatu dengan perilaku dan gejala-gejala alam yang dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi [2]. Gejala-gejala alam yang dimaksud dapat bersifat konkret maupun abstrak. Disamping itu, proses pembelajaran fisika banyak menekankan pada konsep yang konkret sampai pada abstrak. Sehingga, fisika dianggap sulit oleh siswa, karena siswa diharuskan menghafal rumus yang abstrak. Oleh karena itu, untuk memahami IPA siswa harus memiliki daya pikir abstrak yang lebih kuat, mampu memahami gambar, tabel, grafik, dan hubungan antar konsep [3]. Selain itu, dalam pembelajaran fisika lebih ditekankan pemberian pengalaman langsung dan berpusat pada siswa. Hal ini menuntut siswa untuk dapat memiliki konsentrasi belajar yang tinggi.

Konsentrasi belajar merupakan suatu pemusatan perhatian atau pikiran serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang dipelajari. Konsentrasi belajar merupakan fokus perhatian siswa dalam memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan dengan mengabaikan semua hal lainnya yang tidak

berhubungan dengan pelajaran [4]. Konsentrasi diartikan sebagai pemusatan fungsi jiwa atau pemusatan perhatian terhadap sesuatu masalah atau objek, dimana perhatian merupakan pemilihan rangsangan yang berasal dari lingkungan. Perhatian juga merupakan keaktifan dari jiwa yang diarahkan pada suatu objek yang berada didalam maupun diluar lingkungan. Oleh karena itu, dalam proses belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian hanya tertuju pada sesuatu objek tertentu dengan mengesampingkan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan [5]. Konsentrasi belajar memiliki karakteristik yakni adanya kemauan, dorongan, motivasi, rasa butuh, rasa ingin dan inisiatif untuk belajar, hal inilah yang menyebabkan terjadinya kondisi belajar dalam diri seseorang. Konsentrasi ini sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar dan mengajar, jika seseorang sulit berkonsentrasi dalam belajar, maka proses belajar menjadi tidak optimal [6]. Sulitnya konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh adanya gangguan-gangguan konsentrasi belajar yang dialami oleh para pelajar terutama didalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi. Seorang pelajar akan sulit berkonsentrasi jika terpaksa mempelajari suatu pelajaran yang tidak disenanginya. Kesulitan konsentrasi belajar ini juga dirasakan oleh pelajar pada salah satu pelajaran yaitu pelajaran fisika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2020) di SMAN 6 Kota Jambi, SMA Purnama 2 dan SMAN 8 Kota Jambi, konsentrasi yang dialami siswa masih terbilang cukup sulit. Hal ini ditunjukkan dengan sikap-sikap siswa yang tidak selalu memperhatikan. Ketika guru menerangkan pelajaran terkadang ada siswa yang mengantuk, ribut dan kegiatan lain yang mengganggu konsentrasi. Kegiatan tersebut bisa mengganggu konsentrasi belajar [7]. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran juga bisa menjadi faktor lain untuk siswa berkonsentrasi belajar. Pada dasarnya konsentrasi belajar akan muncul dengan adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang diinginkannya. Namun, jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar [8]. Ketidakseriusan itulah yang akan berdampak pada daya pemahaman materi siswa.

Ketidakmampuan siswa untuk membangun jalan pikiran (konsentrasi) dalam merespon dan menginterpretasikan pelajaran terkait dengan metode mengajar guru dan juga suasana di dalam kelas, sehingga menuntut siswa untuk memperhatikan dan berkonsentrasi karena akan meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka untuk menghafal konten untuk jangka waktu yang lebih lama [9]. Hal ini dikarenakan konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa masih terdapat masalah terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang mempengaruhinya, dan upaya apa yang dilakukan agar guru untuk mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “ Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin”.

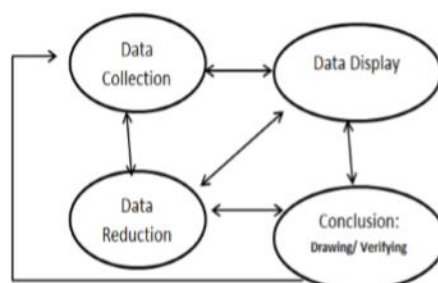
### Metode

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Merangin pada kelas X IPA yang dilakukan pada akhir Oktober–awal November 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan objek yang alamiah pula tanpa memanipulasi situasi [10]. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun tingkah laku yang dapat diamati [11].

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa lembar wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini mengenai konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran fisika yang berjumlah 8 pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya [12]. Wawancara tidak berstruktur biasanya dimulai dengan pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Akan tetapi, tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara pada awal sekali. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan, dimana pewawancara bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban, dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan diperoleh [13]. Alasan peneliti memilih jenis penelitian wawancara dikarenakan wawancara merupakan cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi.

Populasi merupakan semua subjek penelitian baik benda, orang, maupun suatu hal lain yang diambil informasinya, sehingga diperoleh data penelitian [14]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru fisika di MAN 1 Merangin. Bagian dari sejumlah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya disebut sampel [15]. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu, dimana subjek yang diteliti dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan [16].

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap [17]. Langkah-langkah analisis data penelitian ini meliputi data collection, reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification, seperti grafik yang ditunjukkan dibawah ini.



**Gambar 1.** Komponen dalam analisis data (interactive model)

## 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, peneliti akan fokus untuk mengumpulkan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa data hasil wawancara dengan guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan reduksi data.

## 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data wawancara guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin.

## 3. Data Display (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk cuplikan wawancara dengan guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin.

## 4. Conclusion Drawing/verification

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Peneliti merefleksikan hasil data yang dipaparkan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebenarnya tidak terjadi di lapangan. Selanjutnya menarik kesimpulan/verifikasi dengan mengkategorikan tema sesuai fokus penelitian.

**Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin yaitu Ibu yang berinisial R mengenai konsentrasi belajar siswa dikelas X IPA MAN 1 Merangin dalam pembelajaran fisika. Hasil wawancara tersebut dicantumkan dalam bentuk transkrip wawancara guru dengan paparan percakapan sebagai berikut:

1 : "Bagaimana konsentrasi belajar siswa dikelas X IPA?"

*"Konsentrasi belajar siswa dalam belajar fisika masih dikatakan rendah, dimana saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang saya jelaskan dan sibuk dengan hal lain seperti mengobrol dengan temannya, apalagi pada saat jam pelajaran terakhir, konsentrasinya semakin menurun."*

Dari segi respon siswa dalam materi yang diajarkan juga masih rendah yang dibuktikan oleh transkrip wawancara guru dengan paparan percakapan sebagai berikut:

2 : "Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar dikelas?"

*"Hanya sedikit siswa saja yang aktif, sebagian besar siswa hanya diam dan tidak mau"*

*bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, sehingga saya tidak tahu mereka sudah mengerti atau belum."*

3 : "Apakah siswa bisa menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang ibu berikan?"

*"Hanya 2 atau 3 orang saja yang bisa menjawab dengan benar, selebihnya menjawab dengan jawaban yang salah dan ada juga yang tidak bisa menjawab pertanyaan."*

4 : "Apakah siswa mencatat materi yang Ibu jelaskan?"

*"Hanya sebagian siswa saja yang mencatat materi, dan itupun ketika saya lihat catatannya masih kurang lengkap."*

5 : "Apakah siswa mengalami kendala dalam belajar fisika?"

*"Iya, biasanya siswa sulit memahami pada materi yang menggunakan rumus, karena setiap disuruh mengerjakan soal yang membutuhkan penyelesaian menggunakan rumus, mereka langsung bingung."*

Konsentrasi belajar siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, dibuktikan oleh transkrip wawancara guru dengan paparan percakapan sebagai berikut:

6 : "Apa yang menyebabkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika itu rendah?"

*"Penyebabnya yaitu banyak siswa yang masih menganggap fisika itu sulit, sehingga mereka tidak suka dan malas untuk belajar fisika. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi kelas yang ribut, dan ruangan yang cukup panas."*

Konsentrasi belajar siswa bisa ditingkatkan dengan adanya faktor pendukung, dibuktikan oleh transkrip wawancara guru dengan paparan percakapan sebagai berikut:

7 : "Menurut ibu apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung konsentrasi belajar siswa?"

*"Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya yang paling utama itu dari segi kesiapan fisik dan psikis siswa seperti kesehatannya yang baik, tidak banyak pikiran atau masalah, lingkungan yang nyaman dan tenang, serta memotivasi siswa untuk belajar."*

Konsentrasi belajar siswa bisa ditingkatkan dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar, dibuktikan oleh transkrip wawancara guru dengan paparan percakapan sebagai berikut:

8 : "Bagaimana cara ibu meningkatkan konsentrasi belajar siswa?"

*"Biasanya dalam pembelajaran saya akan selingi dengan game sambil belajar agar pembelajaran lebih menyenangkan, saya juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terutama yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan materi yang saya sampaikan, dan saya akan mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari dan tidak langsung membahas rumus-rumus, agar siswa timbul konsentrasi untuk belajarnya, saya juga akan memotivasi siswa untuk belajar. Namun, saya belum bisa memberikan pembelajaran yang inovatif dan sangat menarik kepada siswa dikarenakan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai, seperti tidak ada infocus, dan alat praktikumnya pun belum dikatakan layak atau memadai."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika kelas X IPA MAN

1 Merangin yang tercantum dalam transkrip wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika masih tergolong rendah, konsentrasi belajar siswa semakin menurun, apalagi jika pembelajaran fisika dilakukan pada saat jam pelajaran terakhir, hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu adanya rasa malas untuk belajar karena sudah berpersepsi atau beranggapan bahwa materi pelajaran fisika itu sulit hal itulah yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fisika yang diajarkan, ditambah lagi dengan sikap siswa yang enggan untuk mencatat materi yang sedang dipelajari, sehingga menyebabkan siswa tidak bisa menjawab serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.

Kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif seperti suasana kelas yang ribut dan tidak tenang serta ruangan kelas yang cukup panas juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal itu didukung juga oleh pendapat ahli yang mengatakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar seperti suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar. Setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara, ada yang senang belajar sambil mendengarkan musik, belajar ditempat yang ramai, dan belajar bersama teman. Akan tetapi, ada juga siswa yang hanya dapat belajar ditempat yang tenang tanpa suara, dan ada juga yang dapat belajar dalam kondisi apapun. Selain itu, pencahayaan merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan bila dibandingkan dengan pengaruh suara, tetapi terdapat juga siswa yang senang belajar ditempat terang, dan ada siswa yang senang belajar ditempat gelap. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor temperatur, dimana ada seseorang yang senang belajar ditempat dingin, dan ada yang senang belajar ditempat yang hangat, dan ada juga siswa yang senang belajar ditempat dingin maupun hangat [18]. Untuk itu, perlu adanya faktor pendukung dalam konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika yaitu adanya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa, adanya kesiapan fisik dan psikis siswa, lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu guru akan menciptakan suatu pembelajaran yang cukup menyenangkan dengan mengadakan game di sela pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi, dan guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari, guru juga memotivasi siswa untuk belajar. Namun, jika siswa tetap tidak mau memperhatikan pelajaran, maka guru tetap mengarahkan mereka agar dapat memperhatikan pelajaran, karena bagaimanapun juga tujuan siswa bersekolah yaitu untuk belajar. Dengan demikian, siswa akan mudah menerima materi pelajaran terutama pelajaran fisika dengan adanya konsentrasi yang baik [19].

Kesiapan mental siswa terutama dalam hal konsentrasi belajar sangat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memahami materi pada proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui konsentrasi belajar setiap siswa terkhusus dalam pembelajaran fisika dengan memperhatikan indikator-indikator konsentrasi belajar yang meliputi perhatian siswa pada setiap materi yang dijelaskan guru dengan aktif, respon dan pemahaman siswa pada setiap materi

pelajaran yang diajarkan, keaktifan siswa dalam belajar, dan kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung [20].

Dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan pada guru fisika kelas X IPA MAN 1 Merangin mengenai konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran fisika. Guru menjelaskan bahwa konsentrasi siswa semakin menurun pada saat jam pelajaran terakhir. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa perhatian siswa biasanya meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian menurun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat dan menurun kembali. Adapun, kecenderungan menurunnya perhatian siswa dalam belajar terjadi sejajar dengan lama waktu belajar yang dijalankan [21].

Ketidakmampuan siswa dalam membangun jalan pikiran (konsentrasi) untuk merespon dan menginterpretasikan pelajaran terkait dengan materi yang diajarkan guru dan juga suasana di dalam kelas, seperti siswa tidak mau bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan enggan untuk mencatat materi pelajaran yang dipelajari, serta kondisi kelas yang kurang kondusif seperti adanya suara bising atau ribut serta ruangan kelas yang panas membuat siswa menjadi tidak nyaman, siswa sering kali menjadi tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan sehingga siswa kurang memahami materi dan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh pendapat ahli yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, yaitu gangguan internal, seperti pasifnya siswa dalam belajar, tidak memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Sedangkan gangguan eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat belajar. Ruang belajar yang berantakan, sempit, serta kurang pencahayaan, adanya suara bising dari kendaraan, adanya bau yang menyengat serta menimbulkan cita rasa yang tak menyenangkan dan lainnya [22]. Sedangkan menurut pendapat para ahli lainnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, yaitu faktor usia, faktor fisik, faktor pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan [23].

Sulitnya siswa berkonsentrasi dalam belajar juga disebabkan oleh pengajaran yang dilakukan guru tidak menarik dan membosankan. Sulitnya berkonsentrasi dapat terjadi jika seseorang mempelajari pelajaran yang tidak disukainya, pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang dijelaskan oleh guru yang tidak disenangi, suasana belajar yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan. Masalah konsentrasi ini sering dialami siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti seperti pelajaran fisika [24].

Fisika merupakan ilmu sains yang mengkaji tentang semua aspek yang berkaitan dengan alam. Fisika adalah ilmu yang menyatu dengan perilaku dan gejala-gejala alam yang dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi [25]. Gejala-gejala alam yang dimaksud dapat berupa benda-benda yang dapat diamati, maupun benda yang tidak dapat diamati. Disamping itu, pembelajaran fisika juga berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, proses, serta penggunaan rumus matematis. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi serta penggunaan rumus dalam pelajaran fisika. Oleh karena itu, siswa dituntut memiliki daya pikir yang lebih kuat, memiliki kemampuan memahami gambar, tabel, grafik,



dan hubungan antar konsep [26]. Selain itu, siswa juga dituntut untuk memiliki ketelitian, keterampilan, dan sikap ilmiah. Dengan adanya sikap yang ilmiah, siswa perlu memiliki konsentrasi belajar yang cukup tinggi agar memiliki tingkat ketelitian yang cukup dalam memahami mata pelajaran Fisika. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya menjadi sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran dan biaya, dan siswa juga tidak dapat menikmati proses belajar yang sedang dijalaninya [27].

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu, perlu adanya faktor pendukung dalam konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika yaitu adanya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa, adanya kesiapan fisik dan psikis siswa seperti kesehatannya yang baik, tidak banyak pikiran atau masalah, lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa faktor pendukung konsentrasi belajar siswa yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan kesiapan belajar, untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus sehat, tidak kurang gizi dan tidak lapar. Kondisi psikis harus bebas dari gangguan konflik kejiwaan, tekanan masalah, seperti perasaan gelisah, marah, takut, cemas, iri hati, dan dendam [28]. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki rasa nyaman dan tidak merasakan kekhawatiran merupakan seseorang yang mampu bekerja secara konsisten tanpa merasakan beban berat, mempunyai waktu luang untuk melakukan istirahat, dan orang-orang yang tidak pernah bosan belajar dapat meluangkan waktu yang baik untuk melakukan relaksasi [29].

Guru akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi siswa agar tetap terfokus pada materi yang disampaikan, misalnya dengan memberi pertanyaan kepada siswa yang kehilangan konsentrasinya, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar maka diperlukan waktu yang cukup lama, ketelatenan dan kegigihan guru dalam membimbing serta memberi perhatian pada siswa, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar [30].

Meningkatkan konsentrasi belajar siswa sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru dengan mengoptimalkan kompetensi anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa adanya konsentrasi, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar begitu juga dengan hasil pembelajarannya menjadi kurang memuaskan. Oleh sebab itu, upaya guru sangat berperan penting untuk bisa membuat peserta didik berkonsentrasi lagi dalam belajar terutama pada anak yang masuk sekolah pada siang hari. Untuk itu, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti membuat metode belajar menggunakan kelompok atau diskusi, sehingga fokus anak akan tertuju kepada mata pelajaran. Guru juga harus berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, hal ini dilakukan untuk membuat siswa menjadi senang kepada gurunya dan juga akan tertarik serta berminat terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Disini guru juga berupaya untuk dapat memahami dan mengetahui tentang kondisi kesehatan siswa

serta lingkungan belajar yang kondusif, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar. Guru juga dapat mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam berkonsentrasi dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, mencari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan orang tua atau wali kelasnya, dan melakukan komunikasi secara pribadi terhadap peserta didik yang bermasalah. Dari hal tersebut dapat dikatakan guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil dan konsentrasi belajar siswa berada pada tingkat optimal [31].

Konsentrasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin tinggi konsentrasi pengajar dan pelajar, maka semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut, begitupun sebaliknya jika konsentrasi siswa rendah maka hasil yang diperoleh siswa tersebut juga tidak maksimal [32]. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas belajar yang berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran [33].

Konsentrasi dalam belajar sangat berperan penting dan diperlukan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan adanya konsentrasi belajar, maka siswa akan memperoleh banyak manfaat, yaitu siswa akan mudah dan cepat menguasai materi pelajaran yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, serta guru dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran, suasana belajar menjadi semakin kondusif, siswa dapat dengan mudah memperoleh pengalaman baru, munculnya hal-hal yang bersifat positif (misalnya tidak mau menghayal) dalam diri siswa [34]. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa begitu pentingnya konsentrasi belajar bagi siswa, sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran [35]. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi pada siswa bahwa pentingnya menumbuhkan konsentrasi dalam diri siswa itu sendiri, dengan adanya bantuan dan motivasi belajar yang diberikan guru.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan pasifnya siswa dalam belajar dimana siswa tidak mau bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan enggan untuk mencatat materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif seperti adanya suara bising atau ribut serta ruangan kelas yang panas membuat siswa menjadi tidak nyaman, siswa sering kali menjadi tidak fokus dan kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan materi yang disampaikan sehingga siswa kurang memahami materi dan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya bagi siswa untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar dalam pembelajaran fisika dengan adanya

motivasi belajar dan bimbingan dari guru fisika. Hal itu dikarenakan konsentrasi belajar menjadi modal utama bagi siswa untuk menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **Penghargaan**

Saya sangat berterima kasih kepada kepala sekolah, pihak sekolah dan guru fisika MAN 1 Merangin yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] O. J. Dores, Y. Lisa, O. Vorina, "Analisis konsentrasi belajar matematika siswa kelas V SDN 20 SKPH manis raya," *J-PiMat*, vol. 1, no. 2, pp. 57-68, 2019.
- [2] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, dan W. Kurniawan, "Identification attitudes of learners on physics subjects," *Journal of Educational Science and Technology*, vol. 5, no. 1, pp. 39-48, 2019.
- [3] L. Ho dan I. P. Devi, "Students' understanding of interest in learning science," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 2, pp. 60-64, 2020.
- [4] D. Aprilia, K. Suranata dan K. Dharsana, "Penerapan konseling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (contingency contracting) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja," *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2014.
- [5] R. Novianti, "Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 1, no. 1, pp. 1-20, 2019.
- [6] Riinawati, "Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 2305-2312, 2021.
- [7] T. O. Puspitasari, *Hubungan Konsentrasi Belajar Terhadap Sikap Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika se-Kecamatan Kota Baru*. Jambi: Universitas Jambi, 2020.
- [8] R. Aviana dan F. F. Hidayah, "Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 30-33, 2015.
- [9] T. O. Puspitasari, Y. E. Putri dan Yohanes, "Sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, vol. 3, no. 2, pp. 79-85, 2019.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- [11] Tuslaela, "Kajian penerapan e-procurement dengan metode kualitatif deskriptif komparatif pada PT. pembangunan jaya ancol TBK," *Jurnal Prosisko*, vol. 4, no. 2, pp. 1-8, 2017.
- [12] Y. Ernata, "Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, vol. 5, no. 2, pp. 781-790, 2017.
- [13] I. N. Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 35-40, 2007.
- [14] I. Nurdin, dan S. Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- [15] A. A. Tanjung dan Mulyani, *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- [16] Helaluddin dan H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jaffray: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- [17] O. J. Dores, Y. Lisa, O. Vorina, "Analisis konsentrasi belajar matematika siswa kelas V SDN 20 SKPH manis raya," *J-PiMat*, vol. 1, no. 2, pp. 57-68, 2019.
- [18] L. P. A. W. Ningsih, K. Suranata dan K. Dharsana, "Penerapan konseling eksistensial humanistik dengan teknik meditasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas X Titl 3 SMK Negeri 3 Singaraja," *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2014.
- [19] D. Melisa, "Identifikasi konsentrasi siswa di SMAN 10 Batang Hari," *Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2019.
- [20] O. J. Dores, Y. Lisa, O. Vorina, "Analisis konsentrasi belajar matematika siswa kelas V SDN 20 SKPH manis raya," *J-PiMat*, vol. 1, no. 2, pp. 57-68, 2019.
- [21] M. R. Setyani dan Ismah, "Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol.1, 73-84, 2018.
- [22] H. Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- [23] A. Nuryana dan P. Setyo, "Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, vol. 12, no. 1, pp. 88-99, 2010.
- [24] A. C. Setiani, N. Setyowani dan K. Kurniawan, "Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, vol. 3, no. 1, pp. 37-42, 2014.
- [25] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana dan W. Kurniawan, "Identification attitudes of learners on physics subjects," *Journal of Educational Science and*

*Technology*, vol. 5, no. 1, pp. 39-48, 2019.

- [26] L. Ho dan I. P. Devi, "Students' understanding of interest in learning science," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 2, pp. 60-64, 2020.
- [27] U. Hasanah, R. Ahmad dan Y. Karneli, "Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa," *International Counseling and Education Seminar*, pp. 143-148, 2017.
- [28] O. J. Dores, Y. Lisa, O. Vorina, "Analisis konsentrasi belajar matematika siswa kelas V SDN 20 SKPH manis raya," *J-PiMat*, vol. 1, no. 2, pp. 57-68, 2019.
- [29] O. P. Mulyana, U. A. Izzati dan D. Rahmasari, "Penerapan relaksasi atensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa SMK," *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, vol. 3, no. 2, pp. 103-112, 2013.
- [30] P. Yulia dan Y. Navia, "Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa," *Pythagoras*, vol. 6, no. 2, pp. 100-105, 2017.
- [31] L. Deviyanti, "Upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 39-50, 2020.
- [32] A. Halil, A. Yanis dan M. Noer, "Pengaruh kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi belajar siswa SMP N 1 Padang," *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 4, no. 1, pp. 53-57, 2015.
- [33] I. Malawi dan A. A. Tristiar, "Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 3, no.2, pp. 118-131, 2013.
- [34] R. Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- [35] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, S. Suhartini, "Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 676-685, 2021.